IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH (MA) DARUD DA'WAL IRSAYAD (DDI) KOTA PALU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat mengikuti Seminar Proposal
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh :

MEGA SANTI
NIM : 20.1.03.0100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "implementasi manajemen kesiswaan di (MA) DDI Kota Palu" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Mei 2024 M
04 dzulkaidah 1445H

Penulis,

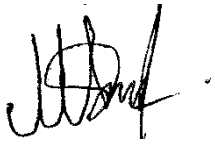

Mega Santi
Nim: 201030100

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

skripsi yang berjudul **"Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA DDI PALU"** oleh mahasiswa atas nama Mega Santi NIM: 20.1.03.0100 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datikarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 11 Mei 2024 M
04 *Dzukaidah* 1445 H

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. H. Azma, M.Pd.	**Dr. Samintang,. S.Sos., M.Pd.**
NIP. 196602211993031004	**NIDN. 2007046702**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrpsi saudari Mega Santi NIM 20.1.03.0100 dengan judul **"Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah (MA) Darud Da'wal Irsyad (DDI) Kota Palu"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada selasa, 21 mei 2024 bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongil, M.Pd	
Penguji Utama II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197512312005011070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ
اَ لْحَمْدُ لِلهِ رَبِ الْعَا لَمِيْنَ وَا لصَّلاَ ةُ وَالسَّلاَمُ عَلاَ أَ شْرَ فِ الْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْ سَلِيْنَ
وَعَلَلَى اَ لِهِ وَ صَحْبِهِ أ جْمَعِيْنَ أمَّا بَعْد

Puji syukur kehadirat Allah Swt karena berkat Rahmat dan Karunia-NYa penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua Penulis, Ibunda nurlia dan Ayahanda irfan dan Saudari serahim terkasih dan tersayang, yang sudah banyak berkorban dalam membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thair, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Hamlan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama, yang telah mendorong dan

memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wadek 1, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Ag Selaku Wadek 2 dan Ibu Dr. Elya, S.Ag. M.Ag selaku Wadek 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Bapak Darmawansyah, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur. M, S.Pd. I.,M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Ibu Ulfiah Ramlah, S.Pd.i.,M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. H. Azma, M.Pd. selaku Pembimbing I, Dr.Samintang,.S.Sos.,M.Pd. selaku pembimbing II dan Dra.Mastura Minabari,M.M. Selaku penguji yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Ibu kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta pegawai TU MA darud da'wal irsyad kota palu yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Inda sukma dewi, Anggi Safitri, Afriyana, Lusianingsih, Nanda, Marsella Zelianti, Munifa,yunisara, Trisna, fadilla

laganjah, lusyar, anifa muslimah, serta teman-teman saya di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Angkatan 2020 khususnya rekan - rekan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Seluruh rekan-rekan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis, teman-teman angkatan 2020, para sahabat-sahabat seperjuangan kelas MPI-4, yang telah banyak mengajarkan sebuah arti perjuangan dan perjalanan hidup Akhirnya, kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang terlah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin Akhirnya, hanya kepada Allah swt., tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi pahala bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, 13 Mei 2024 M
04 *Dzukaidah* 1445 H

Penyusun,

Mega Santi
NIM. 201030100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar belakang 1
B. Rumusan masalah 4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian 5
D. Penegasan istilah 6
E. Garis garis besar isi 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian terdahulu 9
B. Kajian teori 10
1. Implementasi 10
2. Manajemen 10
3. Menajemen kesiswaan 14

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis penelitian 25
B. Lokasi penelitian 27
C. Kehadiran peneliti 27
D. Data dan sumber data 27
E. Tehnik pengumpulan data 29
F. Tehnik analisis data 32
G. Pengecekan keabsahan data 33

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Gambara umum Madrash Aliyah (MA) Darud Da'wah Wal Irsyad kota palu 35

B. Implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI Kota Palu 46

C. Faktor penghambat dan solusi dalam implementasi manajemenkesiswaan di MA DDI kota palu..... 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Profil Madrasah Aliyah (MA) Darud Da'wal wal irsyad (DDI) kota palu
2. Tabel 4.2 tenaga guru dan tenga kependidikan madrasah aliyah (MA) darud da'wal irsyad (DDI) kota palu
3. Tabel 4.3 keadaan peserta didik madrasah aliyah (MA) darud da'wal irsyad (DDI) kota palu
4. Tabel 4.4 keadaan sarana di madrasah aliyah (MA) darud da'wal irsyad (DDI) kota palu
5. Tabel 4.5 keadaan prasarana madrasah aliyah (MA) darud da'wal irsyad (DDI) kota palu

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Tanda pengenal sekolah madrasah aliyah (DDI) darud da'wal irsyad (DDI) kota palu
2. Gambar 2. Gedung sementara madrasah aliyah (MA) darud da'wal irsad (DDI) kota palu
3. Gambar 3. Wawancara kepalah madrasah
4. Gambar 4. Wawancara guru bidang studi kesiswaan
5. Gambar 5. wawancara kepalah tata usaha

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran surat izin penelitian
2. Lampiran surat bukti penelitian
3. Lampiran transkrip wawancara
4. Lampiran formulir pengajuan judul skripsi
5. Lampiran surat keterangan penetapan pembimbing skripsi
6. Lampiran buku konsultasi bimbingan skripsi
7. Lampiran undangan seminar proposal skripsi
8. Lampiran daftar hadir seminar proposal skripsi
9. Lampiran berita acara seminar proposal skripsi
10. Lampiran dokum penelitian
11. Lampiran daftar riwyat hidup
12. Lampiran undangan ujian skripsi
13. Lampiran dokumentasi
14. Lampiran daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama penulisan : Mega Santi
Nim : 201030100
Judul skripsi : Implemntasi manajemen kesiswaan DI (MA) Darud da'wal irsyad kota palu

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah membahas tentang kesiswaan yang kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas dan untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam implementsi manajemen kesiswaan di MA DDI Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dianalisis dengan redukasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) implementasi manajemen kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu cukup baik terbukti dari sistem manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan kesiswaan, yang terarah yang direncanakan sebelumnya seperti perencanaan jumlah siswa yang akan di terima oleh sekolah serta menyusun program-program kegiyatan siswa, pengorganisasian kesiswaan yang mengunakan pemasangan pengumuman dan pendaftaran. Pengarahan siswa baru dan evaluasi siswa. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu dalam pengembangan kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler dan tenaga ahli dalam bidang manajemen kesiswaan yang kurang memahami fungsi kesiswaan tersebut. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad yaitu tenaga kependidikan yang ada belum sesuai dengan keahliannya, suasana sekolah yang kurang mendukung serta pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler yang masih kurang diminati siswa, sehingga mempengaruhi implementasi manajemen kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu.

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus,bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan secara langsung dengan peserta didik, maupun yang tidak langsung berkenaan denagn peserta didik, kepada tenaga kependdik, sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada era globalisasi yang penuh tantangan sehingga dipahami bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendasar untuk setiap individu. Faktor perkembangan ilmiah dan teknis membutuhkan kemunculannya perubahan pendidikan dan pembelajaran. Sekolah sebagai pusat pembelajaran insiden itu membutuhkan RUU amandemen formal tata kelola pendidikan diartikulasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah baik makro maupun mikro. Makanya banyak kebijakan pemerintah bidang pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, UU No. 14 2005 UU Guru. Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi) dinaikkan untuk menangani dan mencegah perubahan yang sedang berlangsung sebagai panduan dinamis untuk kebutuhan eksternal dan internal masyarakat memperkuat pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan dijadikan sebagai proses transformasi budaya dan menjadi wahana bagi perubahan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntunan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi.[1]

[1]Syafaruddin, dkk.*Inovasi Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, 2012, 1.

Peserta didik merupakan elemen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena siswa adalah objek didik yang menjadi sasaran utama pendidikan. Manajemen peserta didik diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai lulus dari sekolah. Oleh karena itu,dengan adanya kepala sekolah mampu mengarah ke jenjang yang lebih baik dan bermutu, terutama pelatihan dan peningkatan terhadap kinerja guru. Guru merupakan sebagai ujung tombak transformasi proses belajar mengajar di kelas, peranan guru sangat diharapkan oleh peserta didik dalam membina, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas bahkan menjawab pertanyaan yang bijaksana, maka dari itu seorang guru memang harus menyiapkan desain pembelajaran dengan baik dan memiliki keahlian yang professional dalam bidangnya, supaya input dan output lembaga pendidikan melahirkan generasi yang berkualitas.

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya pengaturan aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk sekolah hingga yang bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan secara langsung dengan peserta didik maupun yang tidak langsung berkenaan dengan peserta didik, kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarana.[2]

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa. Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas. Selain dari pada

[2]Suharsimi Arikunto,*Pengelolaan Kelas Dan Siswa,* (Jakarta Utara: CV.Rajawali,1992), 12

itu, dengan adanya manajemen kesiswaan di sekolah kegiatan manajemen berjalan lancar seperti kegiatan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan layanan lainya diarahkan kepada peserta didik untuk mendapatkan layanan bermutu.

Adanya manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya untuk menjadi lebih baik dengan efektif dan efisien. Tidak hanya asal menampung peserta didik tapi ada pengelolaan yang jelas agar ouput dari lembaga pendidikan tersebut dapat dinikmati hasilnya. Permasalahan manajemen kesiswaan di antaranya: pertama, yaitu kurang nya kedisiplinan waktu misalnya siswa siswi itu harus apel pagi jam 07.30 dan jam 08.00 itu harus berada di dalam kelas tetapi masi saja ada yang melangar aturan tersebut itu bisa saja menghambat proses belajar menggajar di dalam kelas. Kedua, kurangnya kesadaran siswa siswi dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas misalnya saat proses belajar mengajar berlangsung masi saja ada siswa yang bolos saat proses belajar mengajar berlangsung dan itu berpengaruh ke pada siswa siswi yang lain.

Hal tersebut merupakan berbagai permasalahan dalam manajemen kesiswaan yang mana akan mempengaruhi terselenggarahnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam manajement kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau penegembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa.

Ajaran islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut dapat membantu atau mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan terarah terdapat pada Qs. At- Taubah ayat 122 yang artinya *"*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan fasilitas, media, serta sumber belajar yang menandai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Dari berbagai pengertian manajemen kesiswaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya suatu manajemen kesiswaan dalam ruang lingkup pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan sangat berpengaruh dalam mutu dan pelayanan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya siswa MA DDI Kota Palu sebagian besar kurang memperhatikan kedisiplinan tentunya hal ini sangat berpengaruh dalam program wakasek kesiswaan yang ada di MA DDI Kota Palu. Dalam hal ini implementasi manajemen kesiswaan sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian mengenai "Implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI Palu."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI Kota Palu?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam implementsi manajemen kesiswaan di MA DDI Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Bedasarkan pada rumusan masalah diatas,maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI Kota Palu
b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam implementsi manajemen kesiswaan di MA DDI Kota Palu?

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti akan memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian dan bagi juga orang terlibat dalam penelitian itu. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a.Secara Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam manajemen pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang manajemen kesiswaan.

b. Secara praktis

1) Bagi Lembaga

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam hal meningkatkan budaya membaca yang menjadi faktor penting dalam lembaga pendidikan.

2) Bagi pendidik dan Tenaga Kependidikan

   Sebagai pengetahuan untuk lebih dapat meningkatkan budaya membaca sebagai penunjang keberhasilan dan peningkatan mutu Pendidikan

3) Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Implementasi manajemen kesiswaan

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah "Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA DDI Kota Palu"

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris *"to implement"* artinya mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalaha suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementsi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[3]

2. Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama yang dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi kerja.[4]

---

[3]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

[4]Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993),6

3. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus,bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan secara langsung dengan peserta didik, maupun yang tidak langsung berkenaan denagn peserta didik, kepada tenaga kependdik, sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarana.[5]

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki pembahasan tertentu, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis-garis besar isinya:

Bab *pertama,* yang berisikan tentang panduan yang terdiri dari latar belakang, sebagai gambaran umum atas pembahasan yang menjadi target dalam membahas selanjutnya, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian agar dalam penelitian ini bisa teratur dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian yang memaparkan dan menjelaskan maksud dari penelitian yang dilakukan dengan penegasan istilah dalam penelitian agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dikalangan pembaca tentang judul skripsi ini. Dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab *kedua,* berisikan tentang penelitian terdahulu, gambaran tentang landasan teori yang berisikan dengan implementasi manajemen dan uraian proposal dengan pembahasan tentang implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI Palu.

Bab *ketiga,* berisi tentang metodologi penelitian, Bab ini merupakan Bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

[5]SuharsimiArikunto,*PengelolaanKelasDanSiswa,*(JakartaUtara:CV. Rajawli, 1992)12.

Didalamnya berturut-turut dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat,* Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, isi dari hasil penelitian yang akan di bahas tentang profil mengenai gambar sekolah, objek penelitian, dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

Bab *kelima*, berisikan tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan hasil dari pembahasan di bab empat yang merupakan hasil akhir berdasarkan hasil uraian yang di jelaskan sebelumnya dari sebua tulisan, saran merupakan hasil dari kesimpulan yang bisa memenuhi harapan apa yang diinginkan penelitian maupun imforman terhadap capaian yang diingikan. dan dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti agar dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang hendak dilakukan dan membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Tabel 1
Bagan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Baiti salawati 2018 universitas islam negeri Sumatra utara medan	"implementasi manajemen kesiswaan di madrasah tsanawiyah negeri kutacane kab aceh tenggara"	**Persamaan** pada penelitian ini peneliti fokus dalam pembahasan tentang implementasi manajemen kesiswaan. **Perbedaan** perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempatnya penelitian sebelumnya meneliti di kutacane kab aceh tenggara sedangkan tempat yang peneliti lakukan sekarang adalah di MADDI Kota Palu
2	Maya khoirun ayu 2018 UIN raden intan lampung	"implemetasi manajemen kesiswaan di MTSN 3 lampung selatan"	**Persamaan** pada penelitian ini fokus dalam pembahasan mengenai implementasi manajemen kesiswaan. **Perbedaannya** terletak pada tempanya penelitian sebelumnya

			menelitih di MTSN 3 lampung selatan sedangkan tempat yang peneliti lakukan sekarang di MA DDI Kota Palu
3	Ahmadin demhan 2017 UIN alauddin Makassar	Implementasi manajemen kesiswaan dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMA GUPPI SAMATA	**Persamaan** penelitian ini membahas implementasi manajemen kesiswaan. **perbedaannya** pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan kepada implementasi manajemen kesiswaan dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMA GUPPI SAMATA sedangkan penelitian fokus kepada implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI KOTA PALU

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara umum implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.[6]

2. Manajemen

Kamus *webter Cooligiate Dictionary* menjelaskan manage berasaldari bahasa italia managgio dari kata *managio* dari kata *managiare* yang berarti tangan (*hand)* kata *manage* dalam kamus tersebut di beri arti membimbing, dan mengawasi, memoperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu[7]

---

[6]Amarullah Aziz, *peningkatan mutu jurnal studi islam,volume 10,no.2 desember, 2015*

[7]Sukarna, *Dasar-Dasar manajemen,* (bandung :Madar maju,1992),1

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim untuk mengatur sesuatu ataupun pekerjaan. Definisi manajemen pada umumnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Secara sistemantis, kata manajemen yang umumnya digunakan saat ini berasal dari dari kata kerja*to manage*yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanak, dan memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, mano yang berarti tanggan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare*yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.[8]

Secara terminologi bahwa istilah manajemen hingga sekarang tidak ada standar istilah yang disepakati. Istilah manajemen diberikan arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan fokus yang di analisis. hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Heny fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan,pengorganisasian, pengkoordinasisian, dan pengawasan /kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif
2. Lawrence AAppley manajemen adalah sebuah ke ahlian yang di miliki seseorang atau organisasi untuk menggerakan orang lain agar mau melakukan sesuatu.
3. Oey liang lee, manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengoraganisasian, peyusunan, pengarahan,dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.
4. Bennett N.B. silalahi manajemen adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerjah baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.[9]

---

[8]Maman Ukas, *Manajemen,Konsep, Prinsip dan Aplikasi,*(Bandung:Agnini,2004), 1.

[9]Fauziayah lamaya, burhanuding gesi, dan rahmat laan ,"*manajemen dan eksekutif*" vol 3 no 2 (oktober 2019)

a. Ruang Lingkup Manajemen

Ruang lingkup manajemen adalah sebagai berikut *planning, organizing, directing, controlling* danevaluasi.

1) Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan dikenal sebagai "*the base function*" atau fungsi dasar manajemen, karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dari suatu kerja dan juga merupakan fungsi permulaan dalam manajemen. Perencanaan adalah kegiatan awal yang harus menjadi rujukan dalam pelakasanaan organisasi. Guru manajemen peter drucker mengingatkan bahwa "*planning is unending course of action*" atau perencanaan adalah tahapan kegiatan tanpa akhir.[10] Dalam prespektif pendidikan*, "combs* mengatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien.[11]

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjah sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang suda dibentuk dalam organisasi. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkayang harus diperhatikan, di antaranya: membentuk tugas tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, melakukan

[10]Suparlan, *manajemen berbasis sekolah; dari teori sampai dengan praktik*,(Jakarta:pt bumi aksara,2013),43-44

[11]Andang, *manajemen & kepemimpinan kepalah sekolah*,(Yogyakarta:ar-ruzz media, 2014).24

monitoring dan mengambil langka-langkah penyesuain untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas. [12]

3) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan dilakukan sebagai usahan untuk memberikan bimbingan, saran, dan perintah dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan agar dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan berada pada jalur yang ditetapkan. Pada dasarnya, pengarahan selalu berkaitan dengan beberapa hal, antara lain terbangunnya komunikasi antara atasan dan bawahan yang dioreantasikan pada prioritas kerja ditanamkan motivasi kepada bawahan atas pencapaian prestasi kerja, dan terjadinya dinamika kelompok sehingga mengharuskan keterlibatan atasan untuk mengeraikannya.[13]

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas. Pengendalian ini meliputi, penentuan standar, supervise dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Oleh karena itu, pengendalian juga meliputi monitoring dan evaluasi.Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengendalian maka efektivitas manajemen dapat di ukur.

5) Evaluasi

Merupakan usaha untuk menilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dalam kamus istitilah evaluasi yaitu suatu proses yang bersistim dan objektif yang menganalisis sifat dan ciri dari suatu

[12]Ibid.25.

[13]Ibid.,27

pekerjaan disebuah perusahaan atau organisasi.[14] Evaluasi adalah sebagai salah satu dari ruang lingkup manajemen yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi hasil pelaksanaan dari sebuah rencana yang mengukur objektif mungkindari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung dari suatu perencanaan.[15]

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari dua kata manajemen dan kesiswaan.Dimana keduanya mempunyai makna yang berbeda. Kata Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu. "*manus"* yang berati "tangan" atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuaasaan dan "*agree"* yang berati "melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan dan memberdayakan". Sedangkan siswa berarti murid atau pelajar.Secara etimologi siswa adalah siapa yang terdaftar sebagai objek didik di lembaga pendidikan.[16]

Manajemen kesiswaan atau banyak disebut manajemen peserta didik, adalah salah satu ruang lingkup manajemen pendidikan berkaitan dengan penataan serta pengaturan terhadap kegiatan kesiswaan, mulai masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah. Manajemen kesiswaan tidak sebatas berbentuk pencatatan data peserta didik, melaikan aspek yang lebih luas secara operasional dapat mambantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembinaan di sekolah[17]

Menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal di jelaskan peserta didik adalah anggota masyrakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui

---

[14]S.martin dan firman B. aji, *perencanaan dan evaluasi:suatu sistem proyek pembangunan* (Jakarta: bumi aksara,1990),29

[15]Ibid. 29.

[16]Nasrul Syakur Chaniago. *Manajemen Organisasi,* Bandung: Citapustaka,(2011),36.

[17] Dr. Hj.st. rodliyah, *manajemen pendidikan.http://digilib.uinkhas.ac.id,jember, November (2015),73*

jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiyatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengajah serta pembinaan yang kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti PBM secara efisein dan efektif.[18]

a. Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisiagar peserta didik dapat mengembangakan diri secara optimal.Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas-aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk kesekolah hingga yang bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung (tentang kependidikan) sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarananya.

Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

1. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu : penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

[18]Ibid.74

A. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterimaharus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1) Daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisaran kelas atau jumlah antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
2) Rasio murid dan guru. Yang di maksud rasio murid guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfultimer. Secara ideal rasio murid adalah 1: 30.

B. Menyusun program kegiatan peserta didik

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

1) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
2) Minat dan bakat peserta didik
3) Sarana dan prasarana yang ada
4) Anggaran yang tersedia
5) Tenaga kependidikan yang tersedia.[19]

2. Rekruitmen peserta didik

Rekruitmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah Rekruitmen peserta didik adalah sebagai berikut:

[19]Ibid, 207

1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
2) Menentukan syarat calon pendaftaran
3) Menyediakan formulir pendaftaran
4) pengumuman calon pendaftar
5) waktu pendaftaran
6) penentuancalon yangakan diterima

3. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan system promosi dan menggunakan system seleksi. Selesksi dengan system promosi adalah Penerimaan Siswa Baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi .mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah.Tidak diterima semua dengan begitu saja.[20]

Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebhi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

1) Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes ketrampilan.
2) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalambidang olah raga atau kesenian.
3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan. Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta

[20]AliImron, dkk. *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004),43

didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau yang tidak diterima. Biasanya melalui surat atau amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan.[21]

4. Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah.Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga.Sedangakan lingkungan social sekolah social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebagaya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan danorganisasi kesiswaan yang ada di lembaga.[22]

Sebelum peserta didik baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama ospek, kegiatan- kegiatan itu diantaranya, yaitu :

a. perkenalan dengan para guru dan staf sekolah;
b. perkenalan dengan peserta didik lama;
c. perkenalan dengan pengurus OSIS;
d. penjelasan tentang tata tertib sekolah;
e. mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya laboratorium,

[21]Ibid, 210

[22]TholibKasan,*Teor*i *dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, 75.

perpustakaan, ruang senam, sanggar tari, sanggar musik, dan lain sebagainya.

Waktu orentasi bisa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga , bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.[23]

5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Penempatan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didikyang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik- baiknya.Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan penempatan peserta didik.

6**.** Pembinaan dan pengembangan Siswa

Pembinaan siswa merupakan pelayanan kepada siswa disekolah. Baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari tugasnya secara baik.[24]Kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.Bakat, minat dan kemampuan siswa harus di tumbuhksn secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikulum dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang stadi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang teah ada di dalam kurikulum.Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan

---

[23]Tim Dosen Jurusan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang FIP IKIP malang, 1989),96.

[24]Samino, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Kartasura: Fairuz Media, 2009), 144.

minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peseta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain

Kegiatan ekstra kurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena kegiatan-kegiatan itu walaupun tidak secara langsung menujuk kegiatan kurikuler yang berdampak pengajaran, namun ekstrakurikuler berdampak pengiring, yang kemungkinan hasilnyaa akan berjang kapanjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi

Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.[25]

7. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapa yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

a. Buku Induk Siswa

[25]W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang : Elang Mas, 2007), 40.

b. Buku Klapper
c. Daftar Presensi
d. Daftar Mutasi Siswa
e. Buku Catatan Pribadi Siswa
f. Daftar Nilai
g. Buku Legger
h. Buku Rapor

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga yang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Proses kelulusan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang biasa disebut "upacara kelulusan". Akhir-akhir ini istilah kelulusan banyak diganti dengan istilah "wisuda". Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah "reuni"

a. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.Dalam pendidikan di sekolah, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa.[26]

[26]Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 206

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.[27] Tujuan umum manjemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.[28]

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto, tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

1) Membantu siswa belajar dalam menggunakan waktu luang dengan baik;
2) Membantu siswa meningkatkan bakat dan keterampilan;
3) Membantu siswa mengembangkan sikap positif;
4) Membantu siswa meningkatkan pengetahuan; dan
5) Membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif.[29]

Menurut Imron tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, yaitu 1) meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik; 2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat dan minat peserta didik; 3) menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) dengan terpenuhinya 1,2,3 diatas diharpakan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.[30]

---

[27]Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daer*ah, (Makassar: Aksara Madani, 2008) 155.

[28]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (cet. I,Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 57.

[29]Ibid, 92

[30]Junaidi, Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man BringinKota Sawahlunto,*jurnal al-Fikrah*, Vol.III,No.1, Januari-juni 2015, 39.

Menurut Dadang Suhardan fungsi manajemen kesiswaanadalah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berhubungan dengan segi individu, sosial, aspirasi,kebutuhan, dan segi- segi potensi kebutuhan siswa yang lainnya.Selain itu,manajemen kesiswaan juga memiliki fungsi sebagai alat evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa.Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*Planning)*, pengorganisasian *(Organizing*), pengarahan *(Actuating*), dan pengawasan *(Controling*). Oleh karena itu,manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan supaya organisasi tercapai secara efektif dan efisien.[31]

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Syafaruddin mengatakan bahwa dalam prinsip manajemen kesiswaan, yaitu (1) siswa harus diperlakukan sebagai tokoh utama sehingga harus didorong untuk berperan aktif dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatannya; (2) siswa mempunyai kemampuan dan potensi yang berbeda-beda.ditinjau dari kondisi fisik, pengetahuan, sosial, ekonomi,minat, dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah untuk menampung potensi tersebut yang berbeda sehingga siswa dapat berkembang secara optimal; (3) siswa akan merasa terdorong untuk belajar jika mereka menyukai apa yang telah diajarkan oleh gurunya;dan(4) pengembangan potensi siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[32]

Menurut Dadang Suhardan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

1) didalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat programdilaksanakan.

[31]Nanang Fattah,*Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet VII: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 21.

[32]Syafaruddin,*ManajemenLembagaPendidikanIslam*,(Jakarta:Ciputat Press,2005), 262.

2) Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
3) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
4) Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyakperbedaan.
5) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
6) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika di sekolah dan masyarakat.
7) Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.[33]

Prinsip manajemen peserta didik adalah hal-hal yang harus dipedomani dalam mengelola peserta didik. Menurut Imron (2011) terdapat enam prinsip yang perlu dipedomani dalam mengelola peserta didik yaitu 1) harus dipandang sebagai bahagian dari manajemen sekolah/madrasah; 2) haruslah mengandung makna pendidikan; 3) harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik; 4) harus dipandang sebagai upaya yang mengatur dalam rangka mengembangkan peserta didik; 5) harus mampu mendorong kemandirian peserta didik; dan 6) haruslah selalu diupayakan bersifat fungsional bagi kehidupan peserta[34]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan yaitu:

a) Pembinaan kegiatan kesiswaan dan tenagaa kependidikan yang lain masih ada yang belum sesuai dengan keahliaannya
b) pengelompokkan kegiatan kesiswaan yang tidak sesuai
c) suasana sekolah yang tidak mendukung, seperti peralatan sekolah, kegiatan ekstra siswa dan juga lingkungan belajar siswa.

Maka dapat penulis, pahami bahwa manajemen kesiswaan ialah sebagai segala pengaturan, perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan terhadap

[33]Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan, ibid* 206

[34]Junaidi, Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man Bringin Kota Sawahlunto,*jurnal al- Fikrah,* Vol.III,No.1, 2015, 39-40

kegiatan kesiswaan dari mulai masuk sekolah sampai siswa tersebut keluar dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan juga bisa diartikan sebagai ketatatalaksanaan dari segala proses kegiatan kesiswaan yang dirancang dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Manajemen kesiswaan sering juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan. Pengelolaan, pengaturan dan pengewasan serta mengikutsertakan semua potensi yang ada pada komponen-komponen manajemen, baik secara material secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen kesiswaan diharapkan pada lembaga pendidikan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan apa yang di inginkan oleh siswa tersebu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana,terstruktur,sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.Dikatakan sebagai "kegiatan ilmiah"karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. "terencana"karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu,dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.[35]

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiyah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada[36].Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia,suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif,gambaran atau lukisan secara sistematis,faktual dan aturan mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.[37] Selain itu penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada,proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang berlangsung). Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang

---

[35]J.R.Raco,"*Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010) 3

[36]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak,2018), 7.

[37]Convelo G. Cevilla,dkk.,*Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia,1993), 73.

berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci dibentuk dengan kata-kata,gambaran holistic (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.[38]

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alami dan tidak menimbulkan hipotersis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal.Metode ini menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut implementasi manajement kurikulum.

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian dalam pendekatan kualitatif memilki peran sebagai human instrument yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data melakukan pekumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya.[39]Tehnik penentuan imforman dalam penelitian kualitatif adalah:

1. **Porfosive Sampling**

Porfosive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

2. **Randown Sampling**

Randown sampling yaiu pengambilan sampel secara acak (randown) dengan benar-benar memberikan peluang yang sama. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secarah *purposive* dan *snowbaal,* tehnik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[40]

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam suatu lembaga pendidikan yang penelitian lakukan maka tehnik

---

[38]Tohirin, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*" (Cet.3;Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013) 2.

[39]Sugiyono, "*Metode penelitian kombina*si", Bandung cv alvabeta 2018), 307.

[40]Sugiyono,*metodelogi penelitin pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif* (mixed methods, bandung : cv alvabeta, 2018), 308

yang digunakan dalam proposal ini yaitu randown sampling agar proposal ini sesuai dengan tujuan yang ada dalam penelitian ini peneliti akan mencari makna dibalik suatu yang Nampak yang kemudian diamati kembalih sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Palu.Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mempunyai peserta didik yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah.Kondisi inilah yang menjadi pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian,selain itu lokasinya mudah untuk dijangkau,sehingga mempermudah bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan rencana penyusunan skripsi nantinya.Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan dapat mengaplikasikan keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Oleh karena itu,kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal,sehingga upaya dalam mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai.Kehadiran peneliti di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.Sehubungan dengan itu,maka hal-hal yang dilakukan peneliti di lokasi adalah melakukan observasi terkait dengan implementasi manajemen kesiswaan di MA DDI kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya bahwa data merupakan alat atau dasar dalam pembuatan keputusan atau pemecahan suatu masalah.Oleh karena itu,data yang diambil harus

benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan.Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data,maka data yang di peroleh juga akan meleset dari yang diharapkan.[41]Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".[42]

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

Data Primer atau *(prima data)* yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya,baik melalui wawancara,observasi,maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti.Data primer dapat dibentuk opini subjek secara individual atau kelompok,dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik),kejadian dan hasil pengujian tertentu.[43]

Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada di lokasi penelitian,seperti kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan atau operator madrasah yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.Adapun data primer peneliti yaitu kepala sekolah dan Guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak lansung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) data

---

[41]Bugin Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial,* (Surabayah airlangga University Press 2001),129

[42]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Ed. Revisi, cet. 12: Jakarta: 2002), 107

[43]Zainuddin Ali,*Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukan gambaran umum tentang MA DDI Palu seperti sarana dan prasarana,keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan adalah Teknik observasi secara langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarmo Surakhamad: "yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki,baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.[44]

Penulis mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langung terhadap objek data yang berkaitan dengan Implementasi manajemen kurikulum di MA DDI Palu yang dibarengi dengan pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat dilapangan.

---

[44]Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155

2. Wawancara / Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstribusikan makna dalam suatu topik tertentu[45]. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengimplementasikan situasi dan fenomena yang terjadi.[46]Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan atau operator madrasah dan pendidik yang ada di MA DDI Palu, dengan cara tatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan seperti telepon genggam yang nanti dijadikan alat perekam suara, hal ini penting untuk dapat meminimalkan kemungkinan kekeliruan peneliti dalam mencatat terkait dengan Imlementasi manajemen kesiswaan di MA DDI KOTA Palu.

Pedoman wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah peneliti mengiat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan informasi.Dengan begitu, kegiatan wawancara menjadi terfokus pada pokok permasalahan, sehingga berbagai hal yang kemungkinan terlupakan dapat diminimalisasikan.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang diberikan.Dalam penelitian ini, karena menggunakan penelitian kualitatif, maka kuantitas subjek bukanlah hal yang

---

[45]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Cet. 3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),212

[46]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta 2008), 317-418.

utama sehingga pemilihan informasi lebih di dasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang di ajukan.[47]

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan[48].

Penulis memiliki teknis dokumentasi dikarenakan dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenarannya. Dokumentasi sebagai sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dan mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana di MA DDI Palu.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia diberbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

---

[47]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial:Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta:Erlangga,2009),92.

[48]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Hiberman bahwa reduksi data yang diartikan sebagai proses penelitian, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transportasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Redaksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[49]

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatatat secara teliti dan rinci.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[50]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka reduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan kata lain penyajian data maksudnya adalah proses penyusunan informasi secara sistematik sehingga dapat memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.[51]

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data.Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti

---

[49]Mattahew B. Milles, *Qualitative data analisys diterjemahkan oleh Tjetjeb Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif,* buku sumber Tentang Metode Baru (Cet. 1; Jakarta: UI-Pross 1992),16

[50]Ibid. 388

[51]Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan interprestasi Data Penelitian Kuaitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 257.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik dan jejaringan kerja

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.Dalam kegiatan mengverifikasikan, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil yang reduksi data.Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari analisis data ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan uraian-uraian data dan bukan dalam bentuk statistic inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triagulasi. Triagulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Lexi J. Moleong dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif," bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validasi) dan keabsahan (realibilitas) menurut versi "positisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri.[52]

[52]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, 171.

Berdasarkan keterangan diatas pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya.Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triagulasi sumber karena suatu penelitian akan dipandang objektif, bila seseorang dengan produser kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula. Dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan letak georafis MA (Madrasah Aliyah) darud da'wal irsyad kota palu

Untuk mengenal keresmian MA (madrasah aliyah) darud da'wal irsyad kota palu dapat dilihat dari identitas atau profil sekolah resmi yang memiliki sekolah tersebut. Dan MA (madrasah aliyah) darud da'wal iryad kota palu merupakan yang resmi dan diakui oleh pemerintah setempat. Untuk mengetahui profil sekolah MA 9 (madrasah aliyah) darud da'wal irsyad kota palu dapat lihat pada tabel. 4.1

Tabel 4.1
Profil MA (Madrasah Aliyah) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

Nama Sekolah	Madrasah Aliyah (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu
Alamat/Desa	Jl. Diponegoro No. 12 Palu
Kecamatan	Palu Barat
Kabupaten/Kota	Palu
Provinsi	Sulawesi Tengah
No Telpon	082393038407
Nama Yayasan	DDI Kota Palu
Status Sekolah	Swasta Diakui
Sk Kelembagaan	-
NSM	131272710107
Akreditasi	B
Tahun Didirikan/Beroprasi	1993
Luas Tanah	2325

Kepalah Sekolah	Umar. S.Pd

Sumber data:dokumen madrasah aliyah (MA) darud da'wal irsyad kota palu

2. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Aliyah (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

Ketika H. Muhammad Yusuf Andi Dagong diangkat menjadi raja di Swapraja Soppeng Riaja (sekarang Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi selatan) di tahun 1932. Tiga tahun kemudian raja tersebut mendrikan tiga buah mesjid di wilayah kekuasaannya. Akan tetapi ketiga mesjid yang beliau bangun tersebut kurang berisi jamaah dikarenakan rendahnya pengetahuan dan pemahaman rakyat Swapraja Soppeng Riaja akan ajaran Islam.Sehubung degan hal tersebut beliau mengadakan pertemuan di Souraja (rumah besar/kediaman raja) untuk mencari solusi yang tepat. Dalam pertemuan tersebut menyepakati untuk mendirikan Angngajian (lembaga pendidikan Islam) dengan meminta bantuan KH. Muhammad As'ad, pimpinan (pondok pesantren) Madrasah Arabiyah Islamiyah di

Sengkang Wajo agar mengirim murid kesayangannya, yakni KH Abdurrahman Ambo Dalle untuk mengolah Angngajiang tersebut. Permintaan Arung Swipraja Soppeng Riaja tersebut beberapa kali ditolak oleh KH. Muhammad As'ad sebelum

akhirnya permintaan tersebut diterima. Pada tanggal 29 syawal 1357 hijriah atau 21 desember 1938, KH. Abdurahman Ambo Dalle resmi membuka posantren di mesjid jami mangkoso dengan sistem mengaji Tudang (Halaqah) kemudian pada tangggal 11 januari 1939 di buka tingkatan Tahdiria, Ibtidaiyah, Iddadia, dan Tsanawiyah.

Posantren tersebut diberi nama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso dengan tipologi pendidikan memadukan Salafiah dan Halafiah. Dalam perkembangannya, MAI membuka cabang di berbagai daerah di Sulawesi

Selatan diantarannya Pangkajene Kepulauan, Soppeng, Wajo, Sindendreng Rappang, dan Majene. Pada tahun 1947, berdasarkan hasil peretemuan alim ulama Se Sulawesi Selatan serta guru-guru MAI, nama Madrasah Arabiyah Islamia (MAI) dan cabang-cabangnya di ubah menjadi Darul Dawah Wal Irsyad di singkat DDI, sebuah organisasi pendidikan dakwah dan sosial masyarakat yang berpusat di Mangkoso. Dua tahun kemudian, atas permintaan Arung Mallusetasi agar kiranya KH. Abdurahman Ambo Dale menjadi kadi di Pare-pare. Permintaan tersebut beliau terima dan menunjuk KH. Muhammad Amberi Said sebagai pengantinya memimpin DDI Mangkoso. Pada 1949 KH. Abdurahman Ambo Dale selaku ketua umum DDI memindahkan pengurus pusat DDI, dari Mangkoso ke Pare-pare. Sementara itu pondok posantren DDI Mangkoso di beri status sebagai cabang otonom dengan kewenangan penuh mengatur dan mengelola posantren, namun secara organisasi tetap berada di bawah struktur pengurus pusat DDI. Sejak itu, DDI semakin berkembang dan mengelola puluhan posantren dan ratusan Madrasah yang tersebar di berbagi Propinsi. Pemindahaan pengurus Pusat DDI kembali terjadi dari Pare-pare ke Kaballangeng, Kabupaten Pinrang. KH. ABDURRAHMAN AMBO DALLE Eksistensi Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) dalam menyebarkan dan menguatkan ajaran Islam dari daratan Sulawesi hingga menyentuh pelosok-pelosok daratan Nusantara. Eksistensi tersebut tidak lepas dari peranan Syech Abdurrahman Firdaus, salah seorang ulama dari Mekkah, Saudi Arabiah, yang memberikan nama Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI). Beliau meninggalkankan Arab Saudi dikarenakan menghindari penguasa Arab Saudi yang memiliki faham wahabiyah dan memilih menetap di Sulawesi Selatan (Sengkang), tempat dimana teman dekatnya Syech Muhammad As'ad mendirikan Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) sekaligus guru dari KH. Abdurrahman Ambo Dalle. Peranan Syech Abdurrahman Firdaus sangatlah besar dalam meletakkan dasar Institusi DDI. Selain beliau ulamaulama yang juga berperan penting dalam eksistensi DDI ialah KH.

Muhammad Abduh Pabbaja, KH. Mohammad Nasir, KH. Harunarrasyid serta KH. Amberi Said yang menjaga dan mengembangkan DDI dari Mangkoso ke daerah-daerah lainnya. Namun, KH. Abdurrahman Ambo Dalle tetap menjadi tokoh sentral dan cikalbakal

berdirinya pondok pesantren dari Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) yang sebelumnya benama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso. KH. Abdurrahman Ambo Dalle memulai pendidikan dengan belajar mengaji pada bibinya yang bernama I Midi. Proses belajar pada bibinya hanya berlangsung selama 15 hari saja, karena ibu beliau khawatir dengan pergaulan anak-anak sebayanya di kampung dan memilih mengajar anaknya secara pribadi. Setelah beliau tamat mengaji, beliau belajar tajwid (bugis; massara' baca) pada pengajian yang diasuh oleh kakeknya Puang Caco, imam mesjid Ujunge. Selain belajar tajwid, beliau juga membantu kakeknya mengajar mengaji anak-anak lainnya. Selanjutnya ulama yang lahir di desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada tahun 1900 ini melanjutkan pendidikannya berupa tajwid (bugis; baca pitue), hafalan Al-Qur'an, serta Nahwu dan Sharaf pada ulama setempat yang bernama H. Muhammad Ishaq. Selama tiga bulan, beliau belajar pada H. Muhammad Ishaq dan saat beliau berumur 7 tahun Al-Qur'an di hafalkan dengan baik. Selain belajar pada H. Muhammad Ishaq,beliau juga beberapa kali belajar Tafsir, Fiqhi, Tauhid dan lain-lain pada ulama-ulama Arab Saudi yang datang sampai sekarang.

a. Visi (MA) darud da'wal irsyad kota palu

Terwujudnya generasi islam yang mandiri dan berakhlaktulkarimah yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi (MA) darud da'wal irsyad kota palu

1) Meningkatkan prestasi akademik
2) Membentuk anak yang berakhlaktul karima

3) Meningkatkan kemampuan bahasa arab dan bahasa inggris
4) Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
5) Memperdayakan potensi anak didik kedewasaan lingkungan

3. Keadaan guru dan peserta didik

Guru adalah lah seoarang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing mengarakan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di MA DDI PALU.

Berdasarkan kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada MA DDI PALU semua aktifitas belajar dan mengajar di lakukan pada pukul 07:30 kondisi guru di MA DDI PALU masi sama halnya dengan guru-guru di sekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kaulitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik.

Serta pula kedisiplinan dari guru-guru yang memberikan dampak besar, kepada perkembangan murid kedepannya. Adapun daftar nama –nama guru pada MA DDI PALU

Tabel 4.2
Tabel Guru Dan Tenaga Kependidikan (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

No	Nama guru	Pendidikan	GOL
1	Umar,S.Pd	Pendidiakan sejarah	
2	Andi mardiana hayati, S. Pd	Pendidikan bahasa indonesia	
3	Dra. Wahidah	Pendidikan agama islam	
4	Suhaemi,S.Pd	Matematika	
5	Hatira,S.Pd	Pendidikan agama islam	
6	Rostina, S.Ag	Pendidikan bahasa arab	

7	Fathurahmad,S,Pd.I	Pendidikan bahasa arab	
8	Rukmini,S.Pd	FTIK/MPI	
9	Muhammad iqram,S.Pd	PJKR	
10	Alfat hidayat,S.Pd	Pendidikan bahasa indonesia	
11	Hardiyantinur,S.Pd	Aqidah ahlak	
12	Adrianto S. Pd	FTIK /MPI	
13	Nurfauzia, S.Pd	Bahasa inggiris	
14	Sri wahyuningsih S.E	ekonomi	

Sumber data: dokumen (MA) darud da'wal irsyad kota palu

Berdasarkan nama guru-guru yang berada di MA DDI PALU menandai yang ditunjukan dengan tenaga pengajar yang berpredikat S1dan S2. PNS dan sertifikasi 4 orang sertifikasi no PNS 10 Orang.

Keadan siswa di MA DDI KOTA PALU tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Siswa MA DDI KOTA PALU terdiri dari kelas X, XI, XII yang masing –masing kelas terbagi menjadi 2 yaitu X IPS dan X agama, XI IPS dan XI AGAMA, XII IPS DAN XII AGAMA

Tabel 4.3
Keadan Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023

No	**Kelas**	**Jumlah siswa**		**Total**
		P	**L**	
1	X IPS	4	9	13
2	X AGAMA	3	11	14
3	XI IPS	6	14	20
4	XI AGAMA	3	13	16
5	XII IPS	5	10	14
6	XII AGAMA	4	6	11
JUMLAH		25	63	88

Sumber data: diolah dari dokumen sekolah (MA)darud da'wal irsyad kota palu

4. Keadan Tenaga Ke Pendidikan

Tenagah kependidikan merupakan tenagah yang bertugas merencanakan dan melakukan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menujang proses pendidikan

Tata usaha merupakan tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi yang di kelolah diantaranya: administrasi surat menyurat dan administrasi kepagawaain administrasi peserta didik administrasi inventaris dan lain –lain

Adapun jumlah tenaga kependidikan di bagian tata usaha di MA DDI palu adalah 7 0rang masing masing memiliki bidangnya

Tabel 4.4
Tenaga Ke Pendidikan (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

No	Nama guru	Bidang
1	Andi mardiana hayati S Pd	Wakamad kurikulum
2	Rostina S AG	Wakamad kesiswaan
3	Faturahaman S PdI	Wakamad humas
4	Dra wahidah	Keagamaan dan pengelola sarpras
5	Rukmini S Pd	Kepalah TU dan operator (simpatika & emisi
6	Adrianto S Pd	Bendahara / staf tu
7	Alfa hidayat	Kepalah perpustakan

Sumber data: dokumen (MA) darud da'wal irsyad kota palu

5. Keadan Kurikulum Dan Sarana Prasarana

Kurikulum yang digunakan pada MA DDI palu suda mengunakan kurikulum 2013 dan dalam penerimaan kurikulum 2013 guru guru pada ma ddi

kota palu sangat mahir dan bisa mengunakan kurikulum 2013 baik dalam bentuk mengunakan perangkat ataupun dalam penerapan dalam kelas

Tabel 4.5
Keadan Sarana Dan Prasarana (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

No	Nama barang	Jumlah	Keadaan			Butuh	Keterangan
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
	Mejah wakamad	1	✓				
	Kursi wakamad	1	✓				
	Mejah guru	14	✓				
	Kursi guru	14	✓				
	Mejah tu	2	✓				
	Kursi tu	2	✓				
	Mejah leb computer	30	✓				
	Lemarih cabinet	4	✓				
	Lemarih		✓				
	Mejah tamu	2	✓				
	Kursi tamu/sudut	1 set	✓				
	Mejah siswa	73	✓	4	3		
	Kursi siswa	80	✓				
	Komputer	9	✓				
	Papan tulis	6	✓				
	Printer	3	✓				
	Lebtop	4	✓				
	Infokus	2	✓				

Sumber data : dokumen (MA) darud da'wal irsyad kota palu

6. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di bentuk untuk mengatur kerja sama dalam suatu kelompok, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing- masing sehingga tersusun sesuatu pola kegiyatan guna mencapai tujuan, bertangumng jawab terhap tugas, kemampuan dan wewenang masing-masing yang telah

ditentukan adapun struktuk (MA) Darud Da'wal Irsyad kota palu dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.6
Struktur Organisasi

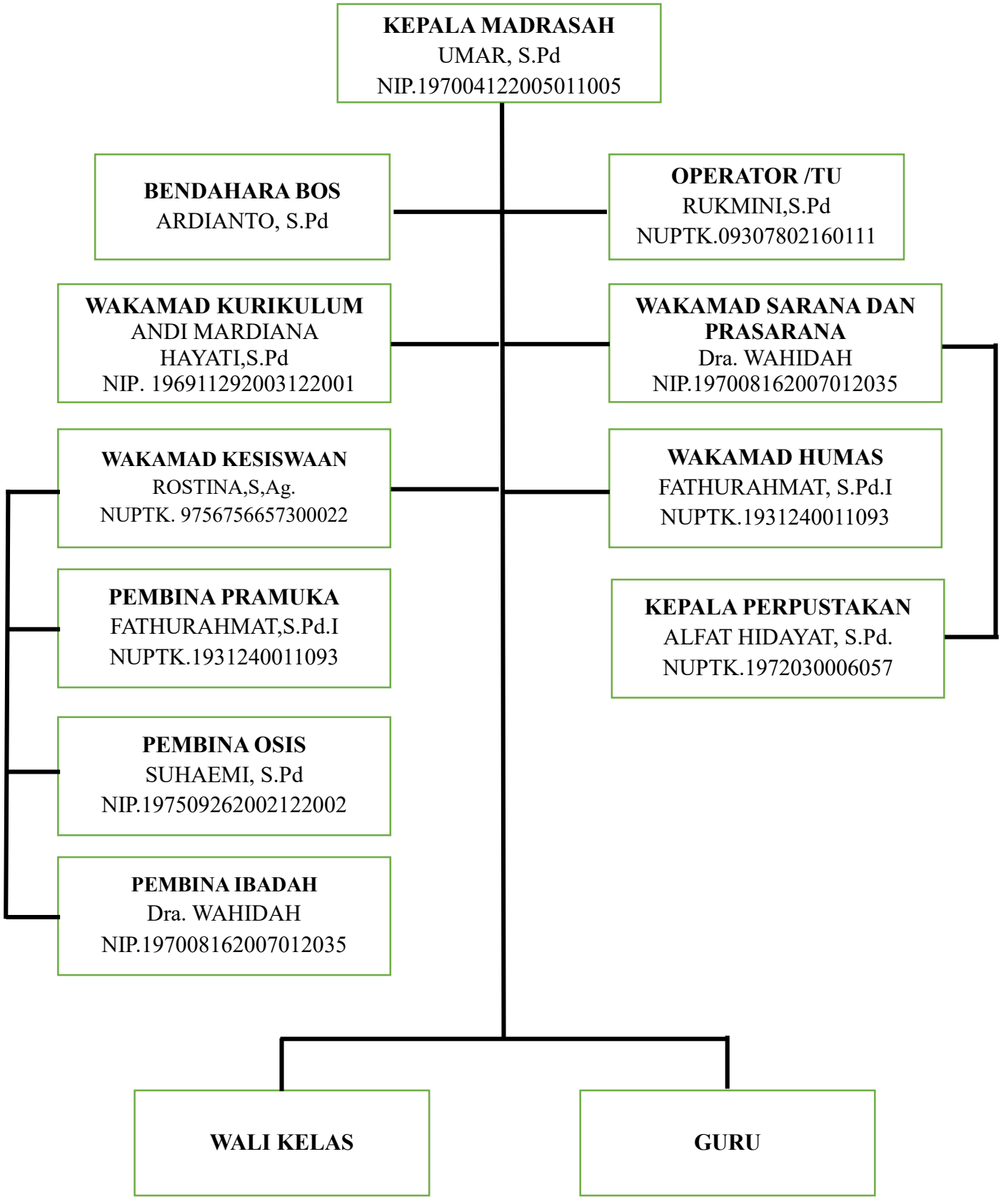

a. Kepala sekolah

a. Kepalah sekolah

Kepalah sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang di beri tambahan tugas umtuk mengelolah dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan nya oleh pemerinta atau lembaga penyelengagara pendidikan.

b. Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertugas untuk membuat pembekuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kepanitian . dalam sebua organisasi tugas pertama seorang bendaraha adalah membuat rencana anggaran pengeluaran, belanja organisasi untuk suatu periode pengurusan.

c. Operator / TU

Tata usha adalah bagian dari sekolah yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai apa yang telah di rencanakan dan bisa tercapai seperti apa yang di inginkan.

d. Wakad kurikulum

Wakil kepalah sekolah bidang kurikulum adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk membantu kepalah sekolah dalam mengelola khusunya bidang akademik di sekolah selain mengajar, guru yang di beritugas tambahan sebagai wakil kepalah sekolah bidang kurikulum juga bertanggung jawab membantu kegiyatan perencannan pembelajaran di sekolah.

e. Wakamad sarana dan prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana merupakan penjabat yang di tunjuk oleh kepalah sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarakan, mengkordinasikan, mengawasi, dan mengendali-kan, kegiyatan

sekolah dalam melaksanakan prgoram bidang sarana dan prasarana sesuai dengan tujuan bersama.

f. Wakamad kesiswaan

Wakil kepala sekolah dalam bindang kesiswaan merupakan penjabat yang di tunjuk oleh keplah sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiyatan siswa.

g. Wakamad humas

Wakil kepalah sekolah dalam bidang humas merupakan penjabat yang di tunjuk oleh kepalah sekolah dalam melaksanakan suatu tugas yang membantu kepalah sekolah dalam hal komunikasi antara sekolah dan masyarakat.

h. Kepalah perpustakan

Kepala perpustakan merupakan unit kerja yang ikut menunjang kemajuan dan perkembangan lembaga induknya karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan dan perkembagan sekolah.

i. Pembina pramuka

Pembina pramuka adalah angota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip dalam kepramukan oleh karenanya, ia harus penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiyatan pembinaan peserta didik.

j. Pembina osis

Pembina osis merupakan ketua yang bertanggung jawab terhad seluru rencana, pengelolaan, pembinaan, dan mengembangkan osis di sekolah, memberi nasehat dan saran pada perwakilan kelas dan pengurus osis mengesahkan dan melantik anggota osis.

k. Pembina ibadah

Pembina ibadah merupakan penjabat yang ditunjuk langsung oleh kepalah sekolah untuk membantu kepalah sekolah dalam hal membina anak didik untuk selalu taat beribadah sejak dini.

l. Wali kelas

Wali kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat membina anak asu nya yang berada di dalam kelas yang ia pengang .

m. Guru

Guru merupakan tenaga pengajar yang membawa mata pelajaran yang di beri tanggung jawab kepadanya.

B. Implementasi Manajemen Kesiswaan Di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiyatan dalam bidang kesiswaan agar kegiyatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan tertib, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Proses penerapan manajemen kesiswaan yang dimaksud ialah segalah pengawasah terhadap semua kegiyatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan siswa baru sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Untuk membentuk manajemen kesiswaan yang baik di perlukanya unsur-unsur yang penting di dalam kegiyatan kesiswaan tersebut. Dengan adanya proses pelaksaan kesiswaan dengan baik, maka tujuan manajemen kesiswaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksaan penerapannya, manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di sekolah agar tujuan manajemen kesiswaannya dapat tercapai dan sesuai dengan harapan yang hendak dicapai. Oleh karena itu manajemen kesiswaan dalam pelaksaanya meliputi:

1. Perencanaan kesiswaan di (MA) DDI Kota Palu

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu siti nurul, selaku waka kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu

> "dalam menjelang penerimaan peserta didik baru itu selalu diadakan rapat terlebih dahulu dengan kepalah madrasah dan bawahanya guna untuk mentukan ada beberapa jumlah peserta didik yang akan diterima, dari penentuan rapat tersebut peserta didik yang akan di terima jumlahnya 100 calon siswa".[53]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan diadakannya rapat sebelum penerimaan peserta didik baru dengan kepalah madrasah dan stafnya adalah untuk menetapkan jumlah peserta didik yang akan diterima. Dari rapat tersebut, disepakati bahwa akan diterima sebanyak 100 calon siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru diadakan dengan pertimbangan yang matang dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan secara efisien dan adil, serta sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan madrasah Seperti halnya dalam analisis kebutuhan siswa yang akan penting harus memenuhi beberapa prinsip sebagaiman yang dijelaskan oleh Aan komariah, yaitu:

a. Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, seperti daya tampung kelas serta rasio murid dan guru.
b. Menyusun program kegiyatan kesiswaan, seperti misi dan visi sekolah minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada tenaga pendidik yang tersedia.[54]

---

[53]Hasil wawancara dengan bapak Umar Selaku Kepala Sekolah di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 20 februari 2024

[54]Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2011): 39

> Sedangkan menurut eka perihatin, dalam perencanaan peserta didik yang ideal yaitu merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima menyusun progam-program kegiyatan yang mendukung aktivitas siswa, seperti tenaga pengajar, fasilitas sekolah serta kegiyaatan kesiswaan.[55]

Maka dari penjelasan menurut kedua pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa Kedua pendapat menekankan pentingnya perencanaan dalam menerima siswa baru, baik dalam hal menentukan daya tampung kelas maupun rasio antara jumlah murid dan guru. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara jumlah siswa dan sumber daya yang tersedia untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Kedua pendapat juga menyoroti pentingnya menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kesiswaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa serta memastikan ketersediaan fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai. Hal ini menunjukkan pemahaman akan perlunya mendukung pengembangan siswa secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan keterampilan dan minat lainnya. Meskipun ada perbedaan dalam penekanan (salah satu lebih menekankan pada daya tampung dan rasio siswa-guru sedangkan yang lain lebih menekankan pada program kegiatan siswa), namun secara keseluruhan keduanya menyadari bahwa perencanaan pendidikan yang holistik memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek, termasuk kapasitas sekolah dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari kedua pendapat adalah bahwa perencanaan pendidikan yang ideal harus mencakup tidak hanya aspek kapasitas sekolah dan perbandingan siswa, guru, tetapi juga pembangunan program kegiatan siswa yang mendukung pengembangan mereka secara menyeluruh.

2. Pengorganisasian kesiswaan di (MA) DDI Kota Palu

Mengorganisasi adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota

---

[55]Eka prrihatin, *Manajemen Peserta Didi*k, (bandung : Alfabeta,2001):35

organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner dalam tim dosen menyatakan bahwa:

> "mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjah sama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran pengoranisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dan terstruktur dalam bekerja melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional".[56]

Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah bahwa pengorganisasian adalah proses yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang terstruktur, jelas, dan profesional, melalui perekrutan, pengalokasian, dan pendistribusian pekerjaan yang sesuai.

Pengorganisasian yang efektif membagi habis dan menstruktur tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen organisasi secara profesional dalam pengorganisasian ini kepalah sekolah membagi tugas pada guru dalam kepanitian penerima siswa baru atau penrimaan peserta didik baru.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti nrul, selaku waka kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu mengatakan:

> "iya jelas ada pembentukan panitia, agar muda untuk mengatur segala sesuatu yang akan dibutuhkan saat penerimaan peserta didik baru. Penerimaan calon peserta didik di madrasah ini panitianya di jadwalkan agar tidak terjadi kesalahan pahaman tetapi yang selalu utama itu terdiri dari wakil kepala sekola bidang kesiswaan dan staf tata usaha". [57]

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pembentukan panitia untuk memudahkan pengaturan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penerimaan peserta didik baru di madrasah tersebut. Pembentukan panitia ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam proses penerimaan calon peserta didik. Panitia tersebut memiliki jadwal yang telah diatur agar proses

---

[56] Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,(malang,2011):29

[57]Hasil wawancara dengan bapak Umar Selaku Kepalah Sekolah di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 20 februari 2024

penerimaan berjalan dengan lancar. Panitia tersebut terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan staf tata usaha, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola proses penerimaan peserta didik baru di madrasah tersebut.

> "syarat-syarat calon peserta didik di (MA) darud da'wal irsyad kota palu meliputi: mengisi formulir pendaftaran menyerahkan ijazah dan SKHU SMP/MTS di legalisir sebanyak 2 lembar, atau keterangan lulus SMP/MTS sebanyak 2 lembar, fotcopy kk, sebanyak 2 lembar, fotocpoy akte kelahiran sebanyak 2 lembar pas photo latar biru 2x3 2 lembar karna biasanya pendaftaran ini biasanya di buka sebelum SMP/MTS meelakukan ujian".[58]

Dari hasi wawanca dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat untuk menjadi calon peserta didik di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu mencakup beberapa hal, yaitu:

a. Mengisi formulir pendaftaran.
b. Menyerahkan ijazah dan Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU) SMP/MTS yang telah dilegalisir sebanyak 2 lembar, atau keterangan lulus SMP/MTS sebanyak 2 lembar.
c. Menyerahkan fotokopi Kartu Keluarga (KK) sebanyak 2 lembar.
d. Menyerahkan fotokopi akte kelahiran sebanyak 2 lembar.
e. Menyerahkan pas photo latar biru ukuran 2x3 sebanyak 2 lembar.

Syarat-syarat ini diperlukan untuk proses pendaftaran calon peserta didik baru di MA Darud Da'wal Irsyad Kota Palu. Pendaftaran ini dilakukan sebelum SMP/MTS melaksanakan ujian, menunjukkan bahwa proses pendaftaran dilakukan sebelum masa ujian untuk mempersiapkan dan mengatur administrasi penerimaan peserta didik baru.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti nurul, selaku waka kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu mengatakan:

> "iya itu pasti disediakan formulir bagi peserta didik baru agar panitia mengetahuai nama dan asal asul calon peserta didik baru formulir tersebut

[58]Hasil wawancara dengan bapak zulkarnain selaku kepalah tata usaha di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 20 februari 2024

> berisi tentang: data diri pesert, data madrasa/sekolah dan data orang tua/wali."[59]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa panitia menyediakan formulir bagi peserta didik baru untuk mendapatkan informasi tentang nama dan asal usul calon peserta didik baru. Formulir tersebut berisi informasi tentang data diri peserta, data madrasah/sekolah sebelumnya, dan informasi tentang orang tua/wali. Hal ini menunjukkan bahwa panitia ingin mendapatkan informasi yang lengkap tentang calon peserta didik baru untuk keperluan administrasi dan pengelolaan data di institusi tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak muhajir selaku staf tata usaha di (MA) DDI Kota Palu mengatakan:

> "iya sangat jelas, pengumuman pendaftaran calon peserta didik baru madrasah aliyah (MA) Darud Da'wal Irsyad ini memasang benner atau menyebarkan brosur terkait info penerimaan pendafatran peserta didik, yaitu:
> a. Pendafatran : 01 april 2024
> b. Tes baca al-qur'an : 07 mei -15 mei 2024
> c. Pengumuman masuk awal tahun : 1 juni 2024".[60]

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Darud Da'wal Irsyad telah mengatur proses penerimaan peserta didik baru dengan baik melalui pengumuman yang jelas dan jadwal yang terinci, memberikan kesempatan bagi calon peserta didik untuk mengikuti proses seleksi dengan tepat waktu.

3. Pengarahan kesiswaan di (MA) DDI Kota Palu

Pengarahan merupakan cara pemimpin mengeluarkan perintah atau intruksi pada bawahan dan menunjukan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, semua orang atau guru yang terlibat dalam

[59]Hasil wawancara dengan bapak zulkarnain selaku kepalah tata usaha di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 21 februari 2024

[60]Hasil wawancara dengan bapak zulkarnain selaku Kepalah Tata Usah di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 21 februari 2024

kepanitiaan ini melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas masing-masing dengan penuh tangung jawab .

Sebagaimana yang dijelaskan ibu siti nurul, mengatakan :

> “siswa yang megikuti ujian tes tertulis itu suda pasti lulus semua tidak ada yang tidak lulus karna kami masi, membutukan siswa singga target kami tercapi.”[61]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak yang mengatur ujian tes tertulis telah memastikan bahwa semua siswa dianggap lulus hal ini sebabkan karena mereka masi membutuhkan siswa untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dengan kata lain tidak ada yang tidak lulus.

Siswa yang telah dinyatakan lulus akan mengikuti orientasi siswa atau yang lebih dikenal dengan istilah MOS, siswa diharapkan dapat mengetahui dan mematuhi aturan sekolah, dapat mengenal para guru dan pegawai yang ada disekolah serta mengenal lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu, mengatakan:

> “ iya itu suda pasti di adakan disekolah ini karna orientasi siswa baru itu sangat penting, karena apa dengan apa danya orientasi siswa diharapkan siswa baru tersebut tidak kaget lagi dengan keadaan dan lingkungan yang ada disekolah pada saat terjadinya proses pembelajara n Orientasi atau Mos, diharapkan agar siswa dapat mengenal guru keadaan sekolah lingkungan sekolah, serta aturan yang ada disekolah kita ini tentunya”.[62]

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan orientasi siswa baru seperti yang disampaikan oleh ibu siti nurul, dengan adanya orientasi siswa dapat lebih mengenal keadaan lingkungan sekolah, aturan yang ada disekolah serta dapat mengenal guru-guru dan staf sekolah. Orientasi siswa bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mengenal lagi terhadap lingkungan sekolah, serta dapat mengetahui dan memahami semua peraturan yang

[61]Hasil wawancara dengan ibu siti nurul selaku waka kesiswaan di (MA) Darud Da’wal Irsyad Kota Palu 21 februari 2024

[62]Hasil wawanara dengan ibu siti nurul selaku waka Kesiswaan di (MA) Darud Da’wal Irsyad Pota palu 21 februari 2024

ada disekolah. Maka dari itu orientasi siswa sangat diperlukan karena merupakan proses transisi siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru dengan lingkungan dan suasana yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh keterangan waka kesiswaan suda menjalankan peran sebagai dalam pembagian kelas.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu ,mengatakan :

> "tidak untuk pembagian kelas tidak berdasarkan kesukaan peserta didik itu takutnya nanti ketika memasuki kelas siswa itu tidak bisa bersosialisasi dengan teman baru nya. Maka dalam pembagian kelas tersebut akan diserakan kepada tata usaha.[63]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasa dan waka kesiswaan tidak menjalankan peserta didik untuk memilih teman satu kelasnya. karna apalilah itu terjadi maka mungkin saja banyak siswa yang kurang dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

> "kalau berdasarkan kemampuan itu jelas,karna kemampuan peserta didik ini berkaitan dengan prestasi peserta didik, tetapi kalu bakat itu tidak menentukan siswa itu pintar, karna kemampuan dan bakat itu berbeda. Kalau bakat itu siswanya memiliki bakat seperti voli,bola dan lainnya.dan pembagian kelas ini nantinya akan kemampuan peserta didik dalam tes ujian seperti tes tertulis, baca al-qur'an dan praktek ibadah"[64]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterangan dari waka kesiswaan bahwa pembagian kelas itu dapat dilihat dari hasil kemampuan peserta didik yang dites seperti : tes tertulis, baca al-qur'an dan praktek ibadah jika kemampuanya bagus maka dia bisa masuk kelas yang sesuai dengat hasil kemampuannya.

4. Pengendalian kesiswaan di (MA) DDI Kota Palu

[63]Hasil wawanara dengan Ibu Siti nurul Selaku Waka Kesiswaan di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 21 februari 2024

[64]Hasil wawanara dengan Ibu Siti Nurul Selaku Waka Kesiswaan di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 22 februari 2024

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakasanakan dalam manajemen dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. dan proses pengawasan sangat diperlukan tindakan penilaian. Penilaian dimaksud untuk membandingkan hasil pekerjaan bawahan dengan standar yang telah ditentukan yang menjadi masalah adalah bagaimana cara memperoleh atau mengetaui hasil pekerjaan bawahaan dengan baik. Pekerjaan bawahan dapat diketahui melalui

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan peserta didik dapat diperoleh dari keterangan guru yang suda menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pengendalian kesiswaan bisa dilihat dari seberapa besar pengetahuan yang diajarkan kepada siswa dan bisa di praktekan dalam mengikuti eksrakulikuler tersebut.

> "iya setiap belajar mengajar itu sesuai dengan prota, promes dan silabus. Tapi terkadang itu tergantung dari situaisinya terkadang ada kegiatan lainnya maka dari itu proses belajar mengajar ada yang tertingal tetapi itu semua sesuai dengan prota, promes dan silabus".[65]

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meskipun ada rencana pembelajaran resmi seperti Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan Silabus, namun proses belajar mengajar tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana tersebut. Faktor situasional, seperti kegiatan lain di luar rencana atau kondisi khusus, dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran sehingga ada kemungkinan beberapa bagian dari rencana pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana. Namun, yang penting diakui adalah bahwa upaya dilakukan untuk tetap berpegang pada kerangka kerja pembelajaran yang telah ditetapkan, meskipun ada kendala atau situasi yang terjadi.

5. Evaluasi kesiswaan di (MA) DDI Kota Palu

[65]Hasil wawanara dengan Ibu Siti Nurul Selaku Waka Kesiswaan di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 22 februari 2024

Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat penilaian.[66]

Seperti yang disampaikan Ibu siti nurul, mengatakan:

> "murid yang telah terdaftar sebagai murid di sekola kita ini kita catat nama siswa, tanggal lahir serta keluarga siswa. Dengan adanya pencatatan data lengkap siswa kita dapat mengetahui berapa banyak siswa yang masuk. Apaka suda memenuhi target atau belum dan kita bisa melihat suda berpa banyak alumi dari sekolah kita Pencatatan ini biasanya mulai dilakukan pada saat siswa baru diterima di sekolah ini hinga lulus dari sekolah kita ini."[67]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulan dari pendapat tersebut adalah bahwa pencatatan data lengkap siswa di sekolah merupakan langkah penting untuk memonitor jumlah siswa yang masuk, memastikan pencapaian target, serta mengidentifikasi jumlah alumni dari sekolah tersebut. Pencatatan data ini biasanya dimulai sejak siswa baru diterima hingga lulus dari sekolah, sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan perencanaan lebih lanjut terkait dengan kinerja dan prestasi sekolah. Dengan memiliki data lengkap siswa, pihak sekolah dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk profil siswa, tren penerimaan, dan keberhasilan akademik mereka.

C. Faktor Penghambat Dan Solusi Implementasi Manajemen Kesiswaan (MA) Darud Da'wal Irsyad Koa Palu

[66] Imam, Gunawan, dkk. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017): 160.

[67]Hasil wawanara dengan Ibu Siti Nurul Selaku Waka Kesiswaan di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 22 februari 2024

Dalam menerapkan manajemen kesiswaan, pasti ada faktor penghambat dan solusi manajemen kesiswaan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak umar mengatakan:

> " iya pasti ada saja yang mempengaruhi manajemen kesiswaan misalanya seperti kurangnya pendanaan, dan motivasi siswa yang rendah hal ini yang menjadi hambatan dalam manajemen kesiswaan karna itu kami harus mengurangi sedikit demi sedikit agar bisa memcapai tujuan bersama"[68]

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan dari pendapat tersebut adalah bahwa berbagai faktor seperti kurangnya pendanaan dan rendahnya motivasi siswa merupakan hambatan signifikan dalam manajemen kesiswaan. Untuk mencapai tujuan bersama, penting bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini secara bertahap. Dengan upaya berkelanjutan dalam mengatasi kekurangan pendanaan dan meningkatkan motivasi siswa, manajemen kesiswaan dapat menjadi lebih efektif dan berhasil.

sebagaimana yang disampaikan oleh bapak umar di atas bapak kembalih mengatakan:

> "setiap masalah pasti ada solusinya, begitu juga dalam menagatasi faktor penyebab manajemen kesiswaan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sekolah sebaiknya dapat memahami terlebih dahulu apa itu manajemen kesiswaan serta cangkupan dalam manajemen kesiswaan, sehingga dapat menjalankan manajemen kesiswaan dengan sebagaimana mestinya. Jika untuk kegiatan ekskul yang kurang dalam melaksanakannya, maka yang akan kita lakukanialah kita mancari bantuan yang bisa membantu dalam kegiatan ekskul yang akan kita terapkan.[69]"

Sejalan dengan bapak umar,dan Ibu siti nurul mengatakan:

> "khususnya berkeinginan untuk menerima dan merekrut siswa sebanyak mungkin, akan tetapi dalam prakteknya muncul keterbatasan yang dimiliki oleh (MA) darud da'wal irsyad yaitu kurang nya ke disiplinan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga kepala sekolah yang turun langsung

[68] Hasil wawancara dengan bapak Umar Selaku Kepalah Sekolah di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu

[69] Hasil wawanara dengan Bapak Umar Selaku Kepsek di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 23 februari 2024

dalam menangani siswa siswi tersebut. Sehingga proses belajar mengajar kurang efektif‘‘[70]

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam mengatasi faktor penyebab dari manajemen kesiswaan ialah berupaya untuk meningkatkan pelaksana dari manajemen kesiswaan yang sebaiknya dapat mengetahui dan memahami arti pentingnya penerapan dari manajemen kesiswaan yang ada. Sedangkan untuk mengatasi masalah dari kegiatan ekskul maka dalam mengatasinya ialah mencari guru pelatih yang dapat mengembangkan dan menerapkan kegiatan ekskul sehingga siswa dapat tertarik dan mengikuti kegiatan ekskul yang ada dan sesuai dengan keinginan siswa tersebut. serta pelaksana kesiswaan juga harus mengetahui arti dan proses kegiatan kesiswaan sehingga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Maka dapat penulis pahami, proses implementasi manajemen kesiswaan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu, sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini tersebut terwujud dalam pelakasanaan kegiatan manajemen kesiswaan yang ada di (MA) Darud da'wal irsyad kota palu, sudah menerapkan unsur-unsur yang terkandung dalam kegiatan kesiswaan, seperti perencanaan pesrta didik, rekrutmen siswa baru, proses penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, peneglompokkan siswa, pencatatan siswa baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. pada MA darud da'wal irsyad kota palu, dalam melaksanakan kegiatan kesiswaannya terlebih dahulu melakukan perencanaan kesiswaan yang meliputi analisis kebutuhan siswa. Dalam melakukan analisis kebutuhan siswa yang sangat diperhatikan oleh sekolah ialah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima pada setiap kelasnya di MA darud da'wal irsyad kota palu serta menyusun program-program kegiatan kesiswaannya dengan melihat pada visi dan misi, pengembangan kegiatan siswa, sarana dan prasarana yag dapat menunjang kegiatan

[70]Hasil wawanara dengan Ibu Siti Nurul Selaku Waka Kesiswaan di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 23 februari 2024

belajar mengajar di di MA darud da'wal irsyad kota palu. Rekrutmen siswa yang ada di MA darud da'wal irsyad kota palu, dilakukan dengan cara menyusun pembentukan panitia. Pembuatan dan pemasangan pengumuman yang berisikan persyaratan, waktu dan tempat penerimaan siswa baru. Pada proses penerimaan siswa baru, pembentukan yang dilakukan disusun secara musyawarah yang diadakan oleh semua guruguru dan pegawai yang ada di MA darud da'wal irsyad kota palu. Pada proses orientasi siswa yang dilakukan oleh MA darud da'wal irsyad kota palu, mempunyai tujuan yaitu dengan adanya kegiatan orientasi siswa diharapkan agar siswa baru dapat lebih mengenal lingkungan sekolah, dapat menjalin hubungan yang baik terhadap guru dan pegawai di MA darud da'wal irsyad kota palu serta dapat memahami dan mengetahuitata tertip yang ada di MA darud da'wal irsyad kota palu. Pada pengembangan dan pembinaan peserta didik di MA darud da'wal irsyad kota palu, berupaya untuk meningkatkan lagi kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam menerapkan manajemen kesiswaan, pasti ada faktor penghambat dan solusi manajemen kesiswaan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak umar mengatakan:

> "tidak kami disekolah sini tidak membuat yang semisal komite kedisiplinan kami hanya menghukum siswa yang melangar dan memberikan penanganan terhadap kasus-kasus pelanggaran disiplin. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, MA Darud Da'wal Irsyad dapat meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa mengganggu proses penerimaan dan perekrutan siswa baru. Strategi-strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik."[71]

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpukan dari pendapat tersebut adalah bahwa membentuk komite kedisiplinan yang melibatkan guru, staf,

[71]Hasil wawanara dengan Bapak Umar Selaku Kepsek di (MA) Darud Da'wal Irsyad Kota Palu 23 februari 2024

dan perwakilan siswa merupakan langkah strategis yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darud Da'wal Irsyad. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, sekolah dapat mengawasi pelaksanaan aturan dan menangani pelanggaran disiplin secara tepat. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tanpa mengganggu proses penerimaan dan perekrutan siswa baru. Melalui strategi-strategi ini, tujuan pendidikan yang lebih baik dapat dicapai, mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara keseluruhan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa saat ini MA Darud Da'wal Irsyad tidak memiliki komite kedisiplinan dan hanya mengandalkan hukuman untuk siswa yang melanggar aturan. Namun, dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa mengganggu proses penerimaan dan perekrutan siswa baru. Pendekatan yang lebih strategis ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik.

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan secara efektif dan berkelanjutan, berikut adalah beberapa solusi yang bisa dipertimbangkan:

1. Pertimbangkan untuk membentuk komite disiplin yang melibatkan guru, staf, dan perwakilan siswa. Komite ini dapat berperan dalam merancang, mengawasi, dan menegakkan aturan kedisiplinan dengan lebih terstruktur dan adil.
2. Terapkan sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik dan kedisiplinan. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, pujian, atau hadiah kecil yang memotivasi siswa untuk menjaga perilaku positif.
3. Pastikan bahwa semua aturan dan konsekuensinya dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa, Transparansi ini membantu siswa memahami ekspektasi dan mengurangi kebingungan atau ketidakadilan dalam penegakan aturan

4. Lakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan dan prosedur disiplin yang ada. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi apa yang berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan, memastikan pendekatan disiplin selalu relevan dan efektif. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, dapat membantu MA Darud Da'wal Irsyad dapat membangun sistem disiplin yang lebih komprehensif dan efektif, meningkatkan kedisiplinan siswa secara keseluruhan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tujuan pendidikan.

MA darud da'wal irsyad kota palu adalah salah satu sekolah yang berupaya membina anak didiknya menjadi manusia yang mempunyai potensi akal dan akhlak yang mencerminkan sikap santun. Pada penerapan kesiswaan di sekolah ini pada kegiatan kesiswaan disetiap pagi harinya siswa diwajibkan membawa juz amma dan dibaca dikelas. Di sekolah ini juga mempunyai kegiatan ekskul seperti kegiatan Osis, Seni tari, dan Pramuka. Yang dapat menunjang bakat siswa. Di sekolah ini dapat dilihat dengan jelas bahwa interaksi antara dan siswa terjalinnya komunikasi yang cukup baik. Dalam penerapan manajemen kesiswaan yang ada di MA darud da'wal irsyad kota palu, melaksanakan pengaturan, pelaksanaan serta pengawasan terhadap kegiatan siswanya dilaksanakan setiap hari dimana siswa selalu dikontrol oleh guru dan pegawainya, baik dalam kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan diluar kelas. MA darud da'wal irsyad kota palu ini merupakan sekolah yang bernuasah islamia sekolah ini ada di kota palu, yang berupaya membina anak didiknya melalui program kesiswaan dalam pembinaan bakat siswa seperti kegiatan OSIS, Pramuka, Seni Tari, yang dilaksanakan setiap hari. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa dalam proses implementasi manajemen kesiswaan di MA darud da'wal irsyad kota palu sudah cukup baik dan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dapat menghasilkan sistem kesiswaan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di (MA) darud da'wal irsyad kota palu dengan judul "implementasi manajemen kesiswaan di MA darud da'wal irsyad kota palu", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kesiswaan di MA darud da'wal irsyad kota palu merupakan suatu penerapan yang dilakukan pelaksanaan kesiswaan seperti wakakesiswaan, kepala sekolah, guru dan pegawai yang ada di MA darud da'wal irsyad kota palu. Pada implementasi manajemen kesiswaan di MA darud da'wal irsyad kota palu dalam kegiatan kesiswaannya sudah berjalan dengan cukup baik, sehingga implementasi manajemen kesiswaan dapat meningkat, dan mencapai target yang direncanakan dari awal.
2. Faktor penghambat dan solusi implementasi manajemen kesiswaan di MA darud da'wal irsyad kota palu yaitu Pembinaan kegiatan kesiswaan dan tenaga kependidikan yang masih ada yang belum sesuai dengan keahliannya, suasana sekolah yang kurang mendukung, seperti lingkungan belajar siswa yang kurang nyaman hal ini dikarenakan letak kondisi MA darud da'wal irsyad kota palu hampir berdekatan dengan pantai, kampus UIN Datokarama palu. serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang banyak diminati siswa.

B. Implikasi penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang implementasi manajemen kesiswaan serta menambah peningkatankan dan menumbuhkan berbagai gagasan terhadap implementasi manajemen kesiswaan dan dapat dilihat dari sudut proses penerimaan peserta didik baru hingga lulus dan menjadi alumi di madrasah aliyah (MA) DDI Kota palu

2. Secara praktis

a. Bagi kepalah madrasah, merupakan seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelolah dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang merupakan sebuah panutan yang harus ditiru setiap perilaku atau tindakan. Kepalah madrasah mampu untuk menjalin interaksi sosial dengan para guru bidang studi dan guru lainnya.
b. Bagi Guru bidang kesiswaan, adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan aspek non-akademis dari siswa di sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah. Tugas utama seorang guru bidang kesiswaan adalah membantu siswa dalam pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, serta pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, tidak hanya dituntun untuk meningkatkan kinerja mereka dalam membantu perkembangan siswa seperti bangun hubungan yang baik dengan siswa, perluas pengetahuan tentang keterampilan, dan jadi sumber dukungan yang ada.
c. Bagi penelitian , penelitian ini sebagai sarana untuk mengakajih tentang bentuk implementasi manajemen kesiswaan bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan ruang ruang lingkup penelitian, penelitian ini belum sepenunya bisa memahami manajemen kesiswaan di madrasa aliyah (MA) DDI Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadin, "*Hubungan implementasi manajemen kesiswaan dengan kecerdsan emosional peserta didik di SMA GUPPI SAMATA,"* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Alauddin Makassar

Arikunto Suharsimi , *Manajemen Pendidikan*,cet. I, Yogyakarta: Aditya Media, 2008

Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa,* Jakarta Utara: CV.Rajawali,1992

Aziz Amrullah .*Peningkatan Mutu Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember, 2015*

Bugin Burhan,"*Metodelogi Penelitian Sosial*, surabaya: airlangga University Press 2001.

Cevilla G. Convelo, dkk.," *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Indonesia,1993.

Dkk dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Ghony, Dkk," Analisis dan interprestasi Data Penelitian Kuaitatif Bandung: PT Refika Aditama, 2020.

Herdiansyah Haris,*"Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

Idrus Muhammad,"Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,Jakarta:Erlangga, 2009.

Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man Bringin Kota Sawahlunto*, jurnal al-Fikrah, Vol.III,No.1, Januari-juni 2015

Kasan Tholib, *Teor*i *dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*

Khoirun Ayu Maya, "*Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTSN 3 Lampung*" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas ISLAM Neegeri Raden Intan Lampung, 2018

Matry Nurdin , *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daer*ah, Makassar: Aksara Madani, 2008

Milles B. Mattahew, *Qualitative data analisys diterjemahkan oleh Tjetjeb Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif*, buku sumber Tentang Metode Baru Cet. 1; Jakarta: UI-Pross 1992.

Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993

Prastowo Andi,"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Cet. III, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Raco,J.R,"*Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

Saiful, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Salawati Baiti, "*Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kab Aceh Tenggara, 2018,* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018

Samino, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Kartasura: Fairuz Media, 2009

Setiawan Johan dan Anggito Albi," *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: CV Jejak,2018.

Sugiono," Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta 2008.

Suharsini Arikunto,"*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi, cet. 12: Jakarta: 2002.

Sukarna*, Dasar-dasar Manajemen,* Bandung:Mandar Maju, 1992

Surahmad Winarno," *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.

Syafaruddin, dkk,. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing 2012

Syakur Chaniago Nasrul . *Manajemen Organisasi,* Bandung: Citapustaka, 2011

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang FIP IKIP malang, 1989

Tohirin,"Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Cet.3;Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013.

Ukas Maman , *Manajemen,Konsep, Prinsip dan Aplikasi,* Bandung:Agnini,2004

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002

Zainuddin Ali,"*Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Sinar Grafika, 2010.